

Analisis Tokoh Jason Scott Dan Solon Justus Buck Dalam Dunia Kearsipan

Nuri Ifka Bengi, Wiwin Iripina
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: nuriifkabengi.ms@yahoo.com

Abstrak

Artikel ini memberikan gambaran tentang tokoh kearsipan berkebangsaan Amerika Serikat yaitu Jason Scott dan Solon J. Buck. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu mengumpulkan data dari berbagai artikel jurnal serta buku yang terkait dengan topik penulisan. Artikel ini mengkaji biografi, karya serta kontribusi Jason Scott dan Solon J. Buck dalam dunia kearsipan. Hasil yang didapatkan dari proses penganalisisan adalah, bahwa Jason Scott merupakan tokoh arsiparis yang berkontribusi dalam pelestarian arsip digital dan dikenal sebagai tokoh dunia dalam pengarsipan digital. Kontribusinya di bidang arsip ialah membuat sebuah dobrakan berbasis situs web yaitu *textfiles.com* yang merupakan *website* untuk mengolah, menyimpan dan melestarikan file arsip dari sistem sejarah papan bulletin (BBS) dunia dan *subcultural*. Upaya yang dilakukan untuk menjaga kelestarian arsip adalah dengan membentuk tim untuk pengolahan arsip internet yang telah memberikan banyak prestasi di konferensi teknologi arsip mengenai sejarah digital, perangkat lunak serta pelestarian situs web arsip. Sedangkan Solon Justus Buck dikenal sebagai arsiparis yang kontribusi dan membawa dampak besar selama perang dunia ke II. Solon Justus Buck membantu sekutu dalam perjalanan mereka menuju kemenangan. Selain itu, ia juga terlibat dalam sejumlah kegiatan kearsipan Negara, masyarakat, sejarah kenegaraan serta nasional pemerintahan Amerika Serikat.

Kata Kunci: Arsiparis, Arsip Digital, Jason Scott, Solon Justus Buck.

Abstract

*This article provides an overview of archival figures from the United States, namely Jason Scott and Solon J. Buck. The method used in this research is literature study, namely collecting data from various journal articles and books related to the topic of writing. This article examines the biographies, works and contributions of Jason Scott and Solon J. Buck to the archives world. The results obtained from the analysis process are that Jason Scott is an archivist who contributes to the preservation of digital archives and is known as a world leader in digital archiving. His contribution in the field of archives is to create a breakthrough based on a website, namely *textfiles.com* which is a website for processing, storing and preserving archive files from the world and *subcultural**

bulletin board history system (BBS). Efforts are being made to preserve archives by forming a team for internet archive processing which has made many achievements at archive technology conferences on digital history, software and archive website preservation. Meanwhile, Solon Justus Buck is known as an archivist who contributed and had a big impact during World War II. Solon Justus Buck helps allies on their way to victory. In addition, he is also involved in a number of activities for the archives of the State, society, history of the state and the national government of the United States.

Keywords: *Archives, Digital Archives, Jason Scott, Solon Justus Buck.*

PENDAHULUAN

Secara Etimologi kata arsip berasal dari bahasa Yunani yaitu *arche* yang memiliki arti “permulaan”, kemudian menjadi *to archia*, selanjutnya menjadi *archeon* yang berarti “gedung pemerintahan”. Dalam bahasa latin berbunyi *archivium* yang artinya peti untuk menyimpan sesuatu. Kata arsip dalam bahasa latin yaitu *felum* (bundle) yang artinya tali atau benang. (Ghani Nur Pramudyo. 2020). Definisi arsip menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan ialah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga pemerintah (baik negara dan negara) lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Arsip dijadikan sebagai alat bukti dalam mengambil sebuah keputusan dan dapat dijadikan sebagai alat jika terjadi suatu permasalahan dalam suatu organisasi atau perseorangan. Arsip berisikan rekaman dari acara, kegiatan atau peristiwa yang pernah terjadi dalam berbagai bentuk media yang terkumpul dari masa ke masa. Bentuk arsip, bervariasi diantaranya: kertas (tekstual), *compact disk*, *flashdisk*, foto, film, video, website dan lainnya. Untuk melakukan kegiatan kearsipan memerlukan berbagai teori dan keterampilan yang penting di miliki oleh arsiparis untuk pelestarian nilai guna arsip. Artinya yang termasuk kedalam arsip tidak sekedar hanya berbentuk kertas saja, namun juga dalam bentuk media lainnya.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, arsip yang mengalami perkembangan dalam tata kelolanya yang mengandalkan sistem informasi sebagai salah satu alat untuk penyimpanan arsip secara digital. Saat ini, besarnya kebutuhan akan informasi menjadi tantangan besar bagi lembaga penyedia jasa informasi, dimana masyarakat akan sangat memerlukan informasi dengan cepat sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan maupun keputusan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga arsip sebagai salah satu lembaga penyedia informasi agar dapat menjalankan fungsi dan

tugasnya dengan baik. Untuk wujudkan peran arsip sebagai sumber informasi dalam masyarakat, maka tidak akan terlepas dari peranan seorang arsiparis. Dengan demikian sangat dibutuhkan hasil pemikiran dan kontribusi tokoh arsiparis yang mempunyai peranan besar terhadap kemajuan di bidang ilmu kearsipan. Dalam tulisan ini penulis ingin menguraikan lebih jauh mengenai analisis tokoh arsiparis yaitu Jason Scott dan Solon J. Buck telah memberikan inovasi dan kontribusi serta ide-ide dan gagasan terbaru dalam sistem dunia kearsipan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan (*Library Research*). Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur baik yang bersumber dari buku, jurnal, maupun website (Hadi Sutrisno 2016). Selanjutnya dilakukan analisis mengenai pemikiran dan kontribusi para tokoh kearsipan di dunia arsip. Kemudian di simpulkan dalam pembahasan dan ditarik kesimpulan serta saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Arsiparis dan Tugas Pokoknya

Dalam wujudkan peran arsip sebagai sumber informasi terpercaya dalam masyarakat atau pengguna, maka tidak terlepas dari peranan seorang arsiparis. Peran arsiparis dalam mengembangkan organisasi yang bersih, mumpuni dan akuntabel, menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas layanan menjadi lebih baik sehingga daya saing organisasi juga meningkat. Arsip dapat berjalan dengan maksimal apabila diatur dengan baik, tertib dan efisien. dan ini adalah tugas dari seorang arsiparis. Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2009, Pengertian arsiparis merujuk pada seseorang yang memiliki keahlian serta kemampuan pada bidang kearsipan, yang diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun pelatihan serta mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kearsipan.

Menurut Cox (2009) Arsiparis adalah seorang ahli yang bertanggung jawab untuk mengelola arsip. Arsiparis adalah seseorang yang telah menempuh pendidikan secara profesional, serta terlatih dan juga berpengalaman. Seorang arsiparis bertugas untuk mendokumentasikan dan melestarikan arsip sesuai dengan kepentingan. Secara sederhana arsiparis merupakan seseorang yang menyimpan, mengelola dan menjaga arsip. Pengertian lainnya juga menyebutkan bahwa, arsiparis adalah sebuah profesi yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola arsip publik maupun swasta baik itu lembaga, pemerintah, ataupun organisasi yang bertujuan untuk kepentingan administrasi bagi pencipta atau penerusnya (Bladsher, 2012). Beberapa dari arsiparis juga mempunyai tugas yang bertanggung jawab terhadap *record*. Dalam bidang ini, mereka bertugas menjadi manajer *record* dan turut membantu dalam tahap penciptaan *record* sehingga lembaga yang bersangkutan bisa mengurangi jumlah dan meningkatkan kualitas dari arsip yang dimilikinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa arsiparis adalah seorang profesional yang telah menempuh pendidikan formal maupun pelatihan dalam bidang kearsipan yang memiliki tugas dan fungsi serta bertanggung jawab terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan arsip, seperti menyimpan, mengelola, melestarikan dan kegiatan-kegiatan yang terkait lainnya. Pengelolaan ini dilakukan berdasarkan kepentingan pengguna, administrasi dari pencipta arsip, yaitu suatu badan yang bersifat publik maupun swasta bahkan individu.

Menurut Walne (1998) fungsi arsiparis meliputi lima bagian, fungsi-fungsi ini merupakan kegiatan pokok dari arsiparis. Kelima fungsi tersebut meliputi *Appraise, Acquir, Arange and describe, Preserve, dan Provide access and reference service*.

1. *Appraise* adalah kegiatan untuk menentukan rekod, mana yang kira-kira memiliki nilai permanen sehingga harus dipelihara dan dipertahankan serta kebalikannya. Dalam mengambil suatu keputusan, arsiparis umumnya bekerjasama dengan pimpinan kunci (*key administrators*) dan manajer rekod.

2. *Acquire*, yaitu kegiatan setelah memutuskan arsip yang akan disimpan di mana mereka menambahkannya kedalam khasanah arsip organisasi.
3. *Arrange and describe*, yaitu kegiatan penataan file dan menyiapkan alat bantu temu kembali yang membantu pengguna dalam menemukan arsip yang diinginkan tersebut
4. *Preserve*, yaitu kegiatan pelestarian yang mencakup sejumlah aktivitas termasuk penyimpanan materi arsip ke dalam folder dan kotak serta melakukan konsultasi dengan ahli pelestarian dalam menentukan penanganan khusus bagi arsip yang rusak.
5. *Provide access and reference service*, yaitu kegiatan arsiparis untuk mengupayakan agar khasanah arsip dapat dimanfaatkan oleh orang-orang yang membutuhkannya.

Adapun tugas pokok arsiparis lainnya berdasarkan Peraturan Menteri PAN Tahun 2009 yaitu pada Bab II, Pasal 2, 3, dan 5 tentang jabatan fungsional dan angka kredit arsiparis, yaitu:

1. Jabatan fungsional arsiparis termasuk dalam rumpun arsiparis pustakawan dan yang berkaitan (pasal 1).
2. Arsiparis berkedudukan sebagai pelaksanaan teknis fungsional di bidang pengelolaan arsip dan pembinaan kearsipan (pasal 3 ayat 1).
3. Arsiparis adalah jabatan yang hanya dapat diduduki oleh pegawai negeri sipil (pasal 3 ayat 2).
4. Tugas pokok arsiparis adalah melaksanakan kegiatan pengelolaan arsip dan pembinaan kearsipan (pasal 5).

Pasal 1 di atas memiliki makna, bahwa pada dasarnya jabatan fungsional arsiparis dan pustakawan memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama mengelola dan memberikan informasi terkait dari koleksi atau dokumen yang dimiliki dari kedua lembaga tersebut. Namun ada perbedaan atau tupoksi antara arsiparis dan pustakawan dalam menjalankan aktivitasnya. Hal yang perlu diketahui bahwa, tidak semua arsip diperuntukkan untuk umum, ada beberapa jenis arsip yang bersifat rahasia. Sedangkan pustakawan menyimpan koleksi-koleksi atau buku-buku yang umum sifatnya. Artinya koleksi tersebut bisa digunakan dan diperuntukkan

untuk orang umum. Walne (1998) menjelaskan bahwa seorang arsiparis selain bertanggung jawab untuk mengelola arsip tetapi juga harus mampu dalam menjaga kerahasiaan dari arsip-arsip yang dikelolanya.

B. Arsip Digital

Arsip merupakan sebuah dokumen rekaman suatu peristiwa yang harus dipelihara kelangsungan hidupnya. Kehilangan atau kerusakan arsip dapat berpengaruh kepada lembaga pencipta arsip baik secara administrasi maupun secara hukum. Arsip juga dapat dipergunakan sebagai barang bukti hukum bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai keinginan. Arsip merupakan bagian informasi penting yang harus tetap dijaga kelestariannya. Mengapa demikian, karena arsip tidak hanya penting bagi kehidupan pribadi tetapi juga sangat penting bagi kelangsungan suatu organisasi baik itu pemerintah maupun swasta.

Pentingnya arsip bagi kehidupan pribadi yaitu untuk memudahkan temu kembali informasi setiap data (surat-surat) yang bersifat pribadi secara cepat dan tepat. Setiap organisasi akan selalu terkait dengan yang namanya arsip, karena arsip merupakan pusat ingatan bagi setiap organisasi. Menurut Barthos, arsip diistilah sebagai warkat, yaitu catatan tertulis dalam bentuk bagan maupun gambar yang di dalamnya memuat informasi akan suatu hal dan peristiwa-peristiwa yang dibuat untuk menolong ingatan seseorang (Barthos, 2016). Seiring perkembangan teknologi informasi yang pesat juga menyebabkan perubahan pada media penyimpanan arsip yakni dari penyimpanan konvensional menjadi penyimpanan dalam format digital. Saat ini arsip tidak lagi berbentuk cetak atau konvensional berupa kertas dan sejenisnya, tetapi arsip juga berbentuk media elektronik yang bersifat digital atau yang disebut dengan arsip digital, seperti dalam bentuk surat elektronik (e-mail), CD (compact disc), dan hasil proses digital lainnya.

Habiburrahman (2016) dalam tulisannya menyebutkan, bahwa arsip elektronik merupakan dokumen informasi yang dibuat, direkam, diolah atau dialihmediakan dengan menggunakan bantuan peralatan elektronik yang dapat disimpan dalam berbagai format elektronik. Format arsip elektronik tersebut dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu : berbasis teks; berbasis

gambar; berbasis audio; dan berbasis audio video. Kemudian Priansa (2017) juga menyatakan bahwa arsip elektronik adalah kumpulan-kumpulan data yang disimpan dalam bentuk pindaian, data tersebut dipindahkan secara elektronik dengan menggunakan resolusi tinggi, kemudian disimpan dalam hard drive atau optical disk. Hal yang sama juga disampaikan Rifauddin (2016) bahwa arsip elektronik pada dasarnya merupakan catatan yang dibuat dan disimpan dalam bentuk elektronik, baik analog atau digital. Arsip- arsip yang disimpan dan diolah hanya bisa diakses atau dibaca menggunakan komputer dan sejenisnya.

Dari beberapa pengertian diatas, pengertian arsip digital dapat dirumuskan menjadi sebuah data atau dokumen yang dibuat, diolah, direkam dan kemudian disimpan dalam bentuk atau format elektronik, seperti gambar, audio, teks atau bahkan gabungan dari audio dan video. Dengan adanya menerapkan arsip elektronik, maka dapat memudahkan para pegawai maupun karyawan dalam mengelola arsip, baik arsip aktif maupun arsip inaktif. Berikut merupakan beberapa manfaat dari pengguna arsip secara elektronik (Rosalin, 2017) antara lain :

1. Dapat meningkatkan pelayanan terhadap rekan kerja secara intern maupun ekstern dan penanganan arsip-arsip dinamis dan arsip statis dilakukan dengan cepat.
2. Dapat mendistribusikan arsip dengan cepat dan dapat digunakan oleh khalayak banyak dalam waktu yang sama
3. Dapat menjamin keakuratan data serta memudahkan dalam penyimpanan arsip secara terpusat, sehingga menghindari duplikasi dari arsip-arsip yang disimpan.
4. Dapat menghemat kertas, tempat penyimpanan dan sarana prasarana.
5. Dapat memudahkan pengindeksan dan memodifikasi indeks sesuai prosedur yang telah ditetapkan organisasi serta menghemat waktu, tenaga dan biaya.

C. Jason Scott Sadofsky

Jason Scott Sadofsky, diikenal sebagai seorang arsiparis dan sejarawan. Jason Scott sapaan akrabnya beliau mahir di bidang teknologi,

pembuat film, dan *actor*. Jason Scott lahir di *New York* Amerika Serikat pada 13 september 1970 kini berusia 51 tahun. (Jason Scott, 1982) Jason Scott tinggal di *Hopewell Junction New York* Amerika Serita. Jason Scott dikenal dengan nama samara *online* Sketsa, SketchCow, dan Tekstil. Jason Scott alumni dari SMA *Horace Greeley do Chappaqua, Now York* dan bekerja sebagai staf koran dan majalah sekolah dengan judul "*staf humor*". (Jason Scott, 2017) Semasa sekolah scott merupakan siswa yang berprestasi terbukti dengan hasil karya majalahnya yang berjudul "Humor Esnesnon". Pada tahun 1992 Scott lulus dari Perguruan tinggi *Emerson* dengan rogram studi perfilman. (Jason Scott, 2019) Setelah itu Scott bekerja untuk terus mengembangkan majalah humor sekolah, surat kabar sekolah, radio *Wers 88.9 FM*, dan pernah menjabat sebagai direktur seni pada beberapa pertunjukan drama. Berangkat dari latar belakang dan pengalaman tersebut membuat scott mahir di dunia digital sehingga mendorongnya untuk masuk ke ranah arsip digital.

Berbagai kontribusi di bidang arsip telah dilakukannya hingga Jason Scott dikenal sebagai "**Tokoh Dunia Dalam Pengarsipan Digital**". (Jason Scott, 2001) Kontribusi nyata di bidang arsip yaitu membuat sebuah dobrakan berbasis situs web yaitu *textfiles.com* sebuah *website* untuk mengolah, menyimpan dan melestarikan file arsip dari sistem sejarah papan bulletin (BBS) dunia dan subcultural. (Rubi-Con, 2002). Dengan demikian website arsip ini menyediakan informasi arsip "sekilas sejarah penulis dan seniman yang terikat oleh 128 karakter yang sesuai dengan *American Standard Code For Information Interchange* (ASCII). Situs *textfiles.com* mengkategorikan dan menyimpan ribuan file teks terutama dari tahun 1980-an dan 1990-an. Situs ini menyajikan berbagai topik diantaranya, seni, kartu nama para akademisi, komputer, narkoba, perfilman, game, polotik, dan budaya. Dari tahun 1998 sampai 2005 situs *textfiles.com* telah memiliki 58.227 file dan pada tahun 2017 *website textfiles.com* memiliki rata-rata 350.000-450.000 pengunjung perbulan. (Jason Scott, 2006) Proyek arsip digital yang di cetuskan Jason Scoot juga memiliki subproyek yaitu *audio.textfiles.com* yaitu sebuah web yang menyajikan khusus arsip file

audio, termasuk panggilan penting/iseng, rekaman konferensi telepon dengan berbagai rekaman sistem sejarah papan bulletin BBS.

Jason Scott bekerja untuk arsip internet dan telah memberikan banyak prestasi di konferensi terkait teknologi arsip tentang sejarah digital, perangkat lunak dan pelestarian situs web. (DEF CON, 2005) Berikut kontribusinya di bidang arsip, sebagai berikut:

1. Pada Januari 2009 Jason Scott membentuk sebuah “Tim Arsip” yaitu sebuah tim yang berdedikasi untuk melestarikan catatan sejarah menggunakan situs website arsip yang belum *open acces* pada saat itu.
2. Oktober 2009 Jason Scott mulai mengumpulkan dana untuk cuti selama setahun dari pekerjaannya sebagai administrator sistem computer kemudian scott fokus ke proyek arsip secara penuh.
3. November 2009, scott telah mencapai tujuan pendanaannya untuk mengembangkan dan melestarikan *website* arsip dan telah mendapat dukungan lebih dari 300 pelanggan.
4. Januari 2011 Jason Scott terlibat di *Yahoo*, *Video*, dan *Google Video* untuk pengembangan proyek arsip.
5. Tahun 2011 membuahkan sebuah petabox untuk menyimpan semua arsip internet dan sejarah yang dikerjakan oleh tim arsip.
6. Tahun 2015 Scott menginformasikan pembuatan *archive corps* berhasil dilakukan dengan berbagai upaya dan sukarela untuk tetap melestarikan bentuk fisik arsip.
7. Tahun 2017 Scott menyelenggarakan berkas audio digital atau *podcast* yang bernama Jason Scott bertujuan untuk menemukan jalan keluar agar arsip berkas audio digital tetap bisa dilestarikan.

D. Solon Justus Buck

Solon Justus Buck adalah seorang arsiparis (1941-1948) berkebangsaan Amerika Serikat. Buck lahir di Berlin pada tanggal 16 Agustus 1884. Kemudian menikah dengan Elizabeth Hawthorn pada tanggal 20 Juni 1919 dan dikaruniai tiga orang anak yaitu Roger Conant, Mary Margaret dan Stephen Farrington. Perjalanan pendidikan akademiknya, dimulai dengan buck memperoleh gelar sarjana di University of Wisconsin

dan gelar Ph.D dari University of Harvard. Setelah menempuh pendidikan di University of Wisconsin dan Harvard University, penduduk asli Wisconsin ini memulai karirnya sebagai profesor sejarah di University of Minnesota dan University of Pittsburgh pada tahun 1914 hingga tahun 1935. Ia juga aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan kearsipan negara dan masyarakat, sejarah kenegaraan dan juga nasional.

Pada tahun 1935 Buck kemudian diangkat sebagai direktur publikasi di Arsip Nasional di bawah Arsiparis pertama Amerika Serikat yaitu Robert DW Connor, di mana ia memperoleh pengalaman lebih lanjut di bidang kearsipan ([National Archives Online Catalog](#), 2017). Pada tahun 1941, Presiden Franklin D. Roosevelt menominasikan Buck sebagai arsiparis kedua Amerika Serikat menggantikan Robert DW Connor yang siap pensiun sebagai arsiparis pertama Amerika Serikat, mengingat pekerjaan Buck yang mengesankan dalam membantu Connor mendirikan Arsip Nasional, hal inilah yang membuat presiden Franklin D. Roosevelt akhirnya menunjuk Buck sebagai Pengarsip kedua Amerika Serikat pada saat itu.

Kurang dari tiga bulan kemudian, Amerika Serikat memasuki Perang Dunia II, dan Peran Arsip Nasional menjadi lebih penting dari sebelumnya. Beberapa bulan setelah menjabat sebagai Pengarsip kedua Amerika Serikat, Buck berpikir untuk menemukan cara terbaik bagi Arsip Nasional dalam mendukung upaya perang. Buck, bersama dengan Society of American Archivists, menetapkan bahwa cara pertama Arsip Nasional dapat membantu Amerika Serikat saat perang dunia II adalah dengan "mengendalikan keluaran dari catatan yang pasti akan dihasilkan." Karena Arsip Nasional menyimpan semua catatan berharga permanen yang dibuat oleh pemerintah Federal pada saat itu. Sebelum AS masuk ke dalam Perang Dunia II, Arsip Nasional rata-rata hanya memiliki 54.000 aksesori (catatan baru) dalam setahun. Namun pada tahun 1942 yaitu tahun pertama keterlibatan AS dalam perang, jumlah itu meningkat menjadi tiga kali lipat.

Untuk menanganinya, Buck menerapkan prosedur aksesori yang ketat. Sepanjang perang, proses ini membantu Arsip Nasional untuk menyimpan dan melestarikan jumlah arsip yang belum pernah terjadi sebelumnya. Buck

menemukan beberapa cara lain bagi Arsip Nasional untuk membantu upaya perang, seperti memprioritaskan pemrosesan dokumen Perang Dunia I sehingga dapat dirujuk oleh berbagai lembaga dan departemen pemerintah yang membutuhkan Arsip yang berkaitan untuk membantu upaya peperangan. Seperti menemukan peta dan foto yang terbukti sangat berharga bagi Angkatan Darat dan juga Angkatan Laut. Mereka menemukan peta yang menunjukkan jalan melalui Pegunungan Alpen dan catatan dari ekspedisi penangkapan ikan tahun 1870 yang berisi informasi tentang Kepulauan Aleutian yang diduduki Jepang sehingga memudahkan pemerintah AS melawan Jepang pada perang dunia II (Sarah Basilion, 2016).

Buck memimpin Arsip Nasional pada saat perang dunia II terjadi dan berhasil membuktikan eksistensi dirinya kepada pemerintah dan lembaga Federal Amerika Serikat. Kepemimpinannya terhadap badan tersebut selama Perang Dunia II memiliki dampak penting pada upaya perang dan membantu Sekutu dalam perjalanan mereka menuju kemenangan. Bakat Buck terletak pada organisasi, khususnya untuk bibliografi, ia menjadi otoritas internasional dalam ekonomi arsip. Sebagai Arsiparis, ia aktif terlibat dan berkontribusi pada pengelolaan arsip dan pengembangan administrasi lembaga. Setelah mengundurkan diri dari Arsip Nasional pada tahun 1948, Buck menjadi Kepala Divisi Naskah di Perpustakaan Kongres dan kemudian menjadi Asisten Pustakawan Kongres hingga pensiun pada tahun 1954. Selain itu, Ia juga pernah menjabat sebagai presiden ketujuh Society of American Archivist, dari tahun 1949-1951. Buck kemudian wafat pada umur 77 tahun di Washington D.C pada tanggal 25 Mei 1962 karena terjatuh dan penyakit yang dideritanya sejak lama.

PENUTUP

Simpulan

Dalam mewujudkan peran arsip sebagai sumber informasi dalam masyarakat, maka tidak akan terlepas dari peran dan kontribusi dari seorang arsiparis. Jason Scott Sadofsky adalah seorang arsiparis dan sejarawan. Jason Scott dikenal sebagai salah satu tokoh dunia dalam pengarsipan digital. Kontribusi Jason Scott di bidang arsip yaitu membuat sebuah dobrakan berbasis situs web yaitu *textfiles.com* sebuah *website* untuk mengolah, menyimpan dan melestarikan file arsip dari sistem sejarah papan bulletin (BBS) dunia dan subcultural. Solon Justus Buck merupakan arsiparis kedua Amerika Serikat yang dilantik oleh Presiden Franklin D. Roosevelt berkat dedikasinya dalam mengelola Lembaga Arsip Nasional Amerika Serikat. Buck berperan aktif dan terlibat dalam sejumlah kegiatan kearsipan negara dan masyarakat, sejarah kenegaraan dan juga nasional. Sebagai Arsiparis, ia juga berperan aktif pada pengelolaan arsip dan pengembangan administrasi di Lembaga Arsip Nasional Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthos. 2016. *Prosedur Pengelolaan Surat Untuk Mempelancar Proses Penyampaian Informasi*. Studi Kasus: Kantor Kecamatan Pamulung.
- Bradsher, J. G. (2012). *Managing Archives and Archival Institution*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Cox, R. J. (1992). *Managing Institutional Archives: Foundational Principles and Practices*. New York: Sage Publication.
- Def Con 13 (2005) Speakers Including Jason Scott's "Why Tech Documentaries Are Impossible" Diakses dari <http://translate.google.com/website?sl=en&tl=id&ajax/www.defcon.org/html/defcon-13/dc13-speakers.html%23top>
- Habiburrahman. (2016). Penggunaan Perangkat Lunak Dalam Pengelolaan Arsip Konvensional Dan Elektronik. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 1(2), 15-16. doi:10.30829/jipi.v1i2.559
- National Archives Online Catalog. (2017). *Solon Justus Buck: Second Archivist of the United States*. Diakses dari <https://www.archives.gov/about/history/archivists/buck.html>
- Pramudyo, Ghani Nur. (2020). Dutch Manual sebagai Kitab Suci Arsiparis. Diakses dari <https://www.ganipramudyo.web.id/2020/07/dutch-manual-sebagai-kitab-suci.html>
- Rosalin, S. (2017). *Manajemen Arsip Dinamis*. Malang: UB Press.
- Rubi, Con, (2002) Documenting The BBS A Preview. Diakses dari <https://translate.google.com/website?defcon.org/html/links/dc-archives/dc-1-2-archive.html%scott-defcon>
- Sarah Basilion. (2016). Archivist Solon J. Buck: Wartime Leader. *National Archives History*. Diakses dari <https://prologue.blogs.archives.gov/2016/06/06/archivist-solon-j-buck-wartime-leader/>
- Scott, Jason. (1987) Diakses pada *The tribune article* Diakses dari <http://translate.google.com/website?sl=en&tl=id&ajax=1&prev=search&client=srp&u=http://www.textfiles.com/humor/jason.fun>
- Scott, Jason. (2001) *The Defendant so you got your lama ass sued: a legal narrative* (http://translate.google.com/website?sl=en&tl=id&ajax=1&nv=search&client=srp&u=http://web.archive.org/web/20050116075653/http://audio.textfiles.com/cons/dc08/disc_2_of_2_/audio/037/037)
- Scott, Jason. (2019) Past (digital) lives FM4. ORF. Austrian Broadcasting: Network. Diakses dari <https://fm4v3.orf.at/stories/1719683/index.html>
- Scott, Jason. critinng Wikipedia (2006) Diakses dari <http://translate.google.com/website?sl=en&tl=id&ajak=1&nv=1&prev=search&client=srp&u=http://vimeo.com/10741713>)
- Scott, Jason. (2017) Talking About Acting Diakses dari <http://translate.google.com/website?sl=en&tl=1&nv=1&prev=search&client=srp&u=http://www.youtube.com/watch?v%3DrTqKCBqL0cs>
- Sutrisno, Hadi. (2016). *Metodelogi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi.
- Walne, P. (1998). *Dictionary of Archival Terminology*. London: K. G. Saur.